

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 40 Jakarta yang beralamat di Jalan Nanas II RT 09/ RW 10, Utan Kayu Utara, Matraman, Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang mendapat mata pelajaran pendidikan kewirausahaan saat ini.

Penelitian dilakukan dari Januari 2023 sampai dengan Juli 2023. Pelaksanaan tersebut bertepatan dengan sekolah yang baru memulai semester baru dan satu-satunya kegiatan yang dilakukan peneliti sekarang adalah penyusunan skripsi.

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul	√	√					
2.	Penyusunan Proposal		√	√	√			
3.	Sidang Proposal					√		
4.	Penyebaran Kuesioner Penelitian						√	
5.	Penyusunan Bab 4 dan 5						√	√

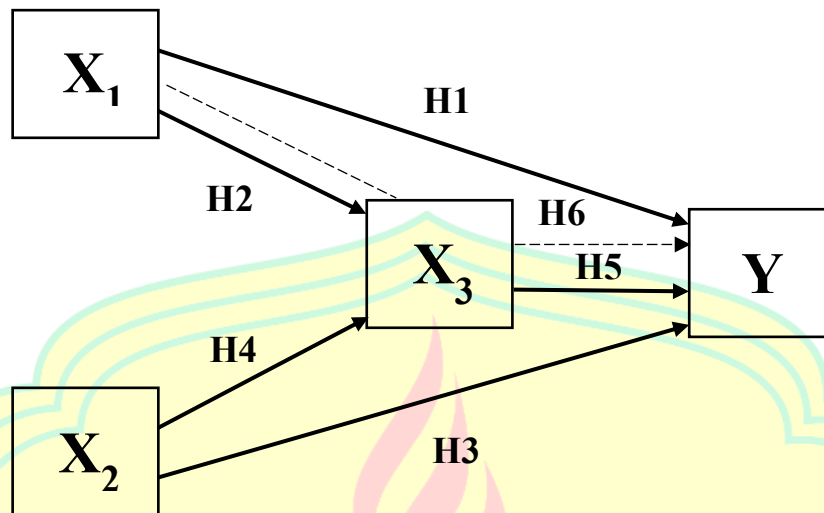
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

B. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah bagaimana proses penelitian ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan penggunaan tertentu. Untuk penelitian ini

digunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode kuantitatif menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu dimana berguna untuk memperoleh informasi tentang keyakinan, pandangan, sifat, perilaku dan faktor hubungan dari masa lalu atau sekarang serta untuk menguji berbagai hipotesis sosiologis dan psikologis. Selain itu, menurut Hamdani dan Priatna (2020) penelitian survei adalah metode penelitian yang berbasis populasi menggunakan teknik pengambilan sampel yang tujuannya untuk memahami karakteristik dan keterbatasan populasi yang diteliti agar dapat memberikan ringkasan dan generalisasi yang komprehensif untuk populasi tersebut. Menurut Effendi dan Singarimbun (1981) mempelajari hubungan antar variabel untuk menghasilkan hipotesis penelitian secara langsung atau tidak langsung adalah penelitian survei yang menekankan pada penelitian relasional.

Penelitian ini memiliki variabel yang dipisahkan menjadi variabel bebas (X), variabel mediasi (*intervening*) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan ekspektasi pendapatan (X2) sebagai variabel bebas, variabel sikap berwirausaha (X3) sebagai variabel mediasi (*intervening*), dan variabel intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan uraian diatas, hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Pendidikan Kewirausahaan

Variabel Bebas (X2) : Ekspektasi Pendapatan

Variabel Bebas (X3) : Sikap Berwirausaha

Variabel Bebas (Y) : Intensi Berwirausaha

—————> : Menunjukkan arah hubungan langsung

- - - - -> : Menunjukkan arah hubungan tidak langsung

C. Populasi dan Sampel

Menurut Nurrahmah et al (2021) populasi adalah sekumpulan orang atau benda pada suatu tempat dengan ciri-ciri tertentu yang menjadi bahan dalam suatu kajian (observasi). Populasi adalah kumpulan individu, item, pengukuran atau hal lain yang diperlukan untuk membuat kesimpulan (Swarjana, 2022). Komponen dari populasi yang bisa dijangkau peneliti untuk melakukan penelitian disebut populasi terjangkau (Swarjana, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMKN 40 Jakarta yang berjumlah sebanyak 623 siswa. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan populasi terjangkau adalah semua siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta yang berjumlah sebanyak 211 siswa. Adapun alasan memilih siswa kelas XI karena telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Terjangkau

No	Kelas	Populasi Terjangkau
1	XI RPL	36 Siswa
2	XI MM 1	36 Siswa
3	XI MM 2	36 Siswa
4	XI AKL	36 Siswa
5	XI OTKP	36 Siswa
6	XI BDP	31 Siswa
	Total	211 Siswa

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel penelitian berasal dari populasi terjangkau. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional sampling*. Penentuan banyaknya sampel yang diambil dengan bantuan tabel *Isaac dan Michael*.

Tingkat kesalahan digunakan dalam menentukan sampel yang akan dipilih sebesar 5%. Jumlah populasi terjangkau digunakan sebanyak 211 siswa, sehingga didapatkan sampel 135 siswa. Untuk perhitungan sampel dijabarkan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel tiap kelas

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = Jumlah anggota populasi tiap kelas

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	XI RPL	36	$(36/211) \times 135$	23
2	XI MM 1	36	$(36/211) \times 135$	23
3	XI MM 2	36	$(36/211) \times 135$	23
4	XI AKL	36	$(36/211) \times 135$	23
5	XI OTKP	36	$(36/211) \times 135$	23
6	XI BDP	31	$(31/211) \times 135$	20
Total				135

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

D. Pengembangan Instrumen

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a) Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah keinginan individu untuk membangun dan menciptakan suatu bisnis. Dalam penelitian ini, intensi berwirausaha diukur berdasarkan indikator (1) memilih karir sebagai wirausaha, (2) membuat perencanaan untuk memulai usaha, dan (3) memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain.

b) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha yang ditampilkan di bagian ini adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Intensi Berwirausaha (Y)	Pemilihan karir	1,2,3,4,5	5
	Pembuatan rencana	6,7,8,9,10	5
	Pemilihan jalur usaha	11,12,13,14,15	5
Jumlah Instrumen Variabel			15

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Responden dapat memilih satu jawaban dari lima kemungkinan dari skala likert pada instrumen penelitian. Kelima pilihan tersebut masing-masing diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

a. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pembelajaran dengan menanamkan karakter dan keahlian wirausaha pada siswa yang diharapkan memunculkan keinginan berwirausaha. Pada penelitian ini, pendidikan kewirausahaan diukur berdasarkan indikator (1) menciptakan keinginan untuk berwirausaha, (2)

menambah wawasan, (3) peka terhadap peluang bisnis, dan (4) metode yang digunakan.

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan yang ditampilkan di bagian ini adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Penciptaan keinginan berwirausaha	1,2,3,4,5	5
	Penambah wawasan	6,7,8,9,10	5
	Kepekaan peluang	11,12,13,14,15	5
	Metode	16,17,18,19,20	5
Jumlah Instrumen Variabel			20

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Responden dapat memilih satu jawaban dari lima kemungkinan dari skala likert pada instrumen penelitian. Kelima pilihan tersebut masing-masing diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Skala Penilaian Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

3. Ekspektasi Pendapatan (X2)

a. Definisi Operasional

Ekspektasi pendapatan adalah harapan individu dalam memperoleh pendapatan baik dalam bentuk uang/barang untuk mencukupi keperluan hidupnya. Dalam penelitian ini, ekspektasi pendapatan diukur berdasarkan indikator (1) pendapatan yang tinggi, dan (2) pendapatan yang tidak terbatas.

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ekspektasi pendapatan yang ditampilkan di bagian ini adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel ekspektasi pendapatan. Kisi-kisi instrumen ekspektasi pendapatan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Ekspektasi Pendapatan

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Ekspektasi Pendapatan (X2)	Pendapatan tinggi	1,2,3,4,5	5
	Pendapatan tidak terbatas	6,7,8,9,10	5
Jumlah Instrumen Variabel			10

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Responden dapat memilih satu jawaban dari lima kemungkinan dari skala likert pada instrumen penelitian. Kelima pilihan tersebut masing-masing diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.9 Skala Penilaian Instrumen Ekspektasi Pendapatan

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

4. Sikap Berwirausaha (X3)

a) Definisi Operasional

Sikap berwirausaha adalah suatu respon yang ditunjukkan oleh individu sebagai bentuk evaluasi terhadap suatu objek wirausaha. Dalam penelitian ini, sikap berwirausaha diukur berdasarkan indikator (1) berpikir kreatif dan inovatif, (2) tertarik dengan peluang usaha, (3) suka tantangan dan berpandangan positif, (4) berani mengambil resiko, dan (5) memiliki jiwa kepemimpinan.

b) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen sikap berwirausaha yang ditampilkan di bagian ini adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel sikap berwirausaha. Kisi-kisi instrumen sikap berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Sikap Berwirausaha

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Sikap Berwirausaha (X3)	Berpikir kreatif dan inovatif	1,2,3,4,5	5
	Tertarik dengan peluang	6,7,8,9,10	5
	Suka tantangan dan pandangan positif	11,12,13,14,15	5
	Berani ambil resiko	16,17,18,19,20	5

Berjiwa pemimpin	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah Instrumen Variabel		25

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Responden dapat memilih satu jawaban dari lima kemungkinan dari skala likert pada instrumen penelitian. Kelima pilihan tersebut masing-masing diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.11 Skala Penilaian Instrumen Sikap Berwirausaha

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Model Penelitian

Model penelitian pertama dengan empat variabel digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan ekspektasi pendapatan (X2) sebagai variabel bebas, sikap berwirausaha (X3) sebagai variabel mediasi dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Pada variabel kewirausahaan (X1) terdiri dari 20 pernyataan, ekspektasi pendapatan (X2) terdiri dari 10 pernyataan, sikap berwirausaha (X3) terdiri dari 25 pernyataan dan intensi berwirausaha (Y) terdiri dari 15 pernyataan. Ada 70 pernyataan dalam

model penelitian pertama dan 9 pernyataan diantaranya tidak valid. Model penelitian pertama akan menggunakan pernyataan yang valid dan tidak valid. Model penelitian kedua akan digunakan pernyataan yang valid saja. Tabel 3.12 menampilkan hasil instrumen pernyataan pada model pertama.

Tabel 3.12 Instrumen Penelitian Model Pertama

Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor
Intensi Berwirausaha	Pemilihan Karir	Berwirausaha merupakan pekerjaan yang saya inginkan	0,731
		Saya tidak ingin menjadi wirausahawan	0,407
		Saya akan memulai sebuah usaha di masa depan	0,948
		Saya yakin akan berhasil, jika saya memulai berwirausaha	0,955
		Saya lebih tertarik memilih karir sebagai wirausaha dari pada menjadi karyawan	0,705
		Pembuatan Rencana	Setelah lulus SMK, saya berencana untuk memulai usaha
	Saya sudah membuat perencanaan untuk usaha saya di masa depan	0,769	
	Perencanaan usaha membuat saya semakin yakin untuk memulai usaha tersebut	0,828	
	Saya masih belum memiliki rencana yang baik untuk usaha saya di masa depan	0,516	
	Saya mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam berwirausaha	0,639	
	Pemilihan Jalur Usaha	Saya berniat untuk berwirausaha karena tidak bergantung pada orang lain	0,967

Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor
		Saya berniat untuk berwirausaha karena bisa lebih bebas dalam mengatur waktu bekerja	0,968
		Saya memang berniat menjadi wirausahawan	0,855
		Saya berniat menjadi wirausahawan, karena dapat membari peluang untuk maju dan sukses	0,801
		Saya tidak mempunyai niat untuk menjadi wirausahawan karena takut gagal	0,549
Pendidikan Kewirausahaan	Penciptaan Keinginan Berwirausaha	Saya mendapatkan pembelajaran kewirausahaan di sekolah	0,585
		Setelah mempelajari kewirausahaan, saya berniat untuk membuka usaha sendiri nantinya	0,942
		Setelah lulus SMK, saya tidak memilih menjadi wirausaha	0,386
		Dengan keikutsertaan saya dalam pelajaran kewirausahaan akan memotivasi saya untuk menjadi wirausahawan	0,817
		Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah, telah menumbuhkan niat saya untuk berwirausaha	0,844
	Penambah Wawasan	Saya tertarik untuk mempelajari kewirausahaan	0,853
		Saya memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan	0,805
		Saya tidak antusias setiap mengikuti pembelajaran kewirausahaan	0,683

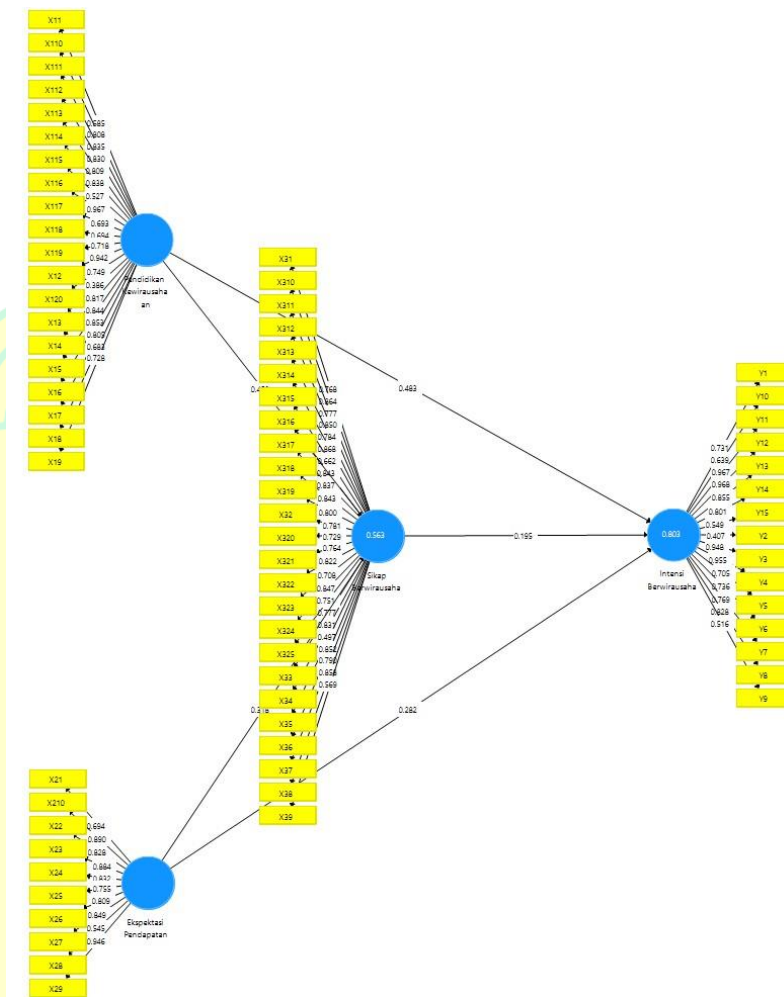
Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor
		Saya paham bahwa dalam berwirausaha dibutuhkan kreatifitas	0,728
		Mempelajari kewirausahaan menjadi bekal saya untuk memulai usaha	0,808
	Kepekaan Peluang	Pendidikan kewirausahaan menjadikan saya mampu memanfaatkan peluang yang ada di sekitar menjadi ide usaha	0,835
		Saya senang saat melakukan praktik kewirausahaan	0,830
		Saya yakin bisa membuka usaha yang akan diterima di lingkungan saya	0,809
		Saya terdorong untuk berwirausaha karena diajarkan praktik kewirausahaan di sekolah	0,838
		Pendidikan kewirausahaan hanyalah mengajarkan saya memasarkan produk	0,527
	Metode	Metode pembelajaran yang digunakan menyenangkan	0,967
		Materi kewirausahaan disampaikan secara berurutan	0,693
		Saya bosan pada saat pelajaran kewirausahaan berlangsung	0,694
		Metode pembelajaran yang digunakan mampu menumbuhkan niat berwirausaha	0,718
		Penyampaian materi kewirausahaan mudah untuk saya pahami	0,749
Ekspektasi Pendapatan	Pendapatan Tinggi	Saya berkeinginan memperoleh pendapatan yang tinggi	0,694
		Saya akan memperoleh pendapatan yang lebih besar	0,828

Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor
		jika menjadi wirausahawan dibandingkan dengan menjadi karyawan	
		Saya termotivasi untuk berwirausaha karena mendapatkan pendapatan yang tinggi	0,884
		Saya percaya dengan berwirausaha dapat memperoleh pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup	0,832
		Saya berkeinginan berwirausaha untuk memperoleh pendapatan yang tinggi	0,755
	Pendapatan Tidak Terbatas	Dengan berwirausaha dapat memperoleh pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi saya untuk menjadi wirausahawan	0,809
		Saya akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas dengan berwirausaha	0,849
		Saya tidak percaya dengan berwirausaha dapat memperoleh pendapatan yang tidak terbatas	0,545
		Saya yakin dengan menjadi karyawan akan lebih menjanjikan dalam hal pendapatan	0,946
		Saya yakin dengan berwirausaha akan menguntungkan dan mendapatkan pendapatan yang lebih	0,890
Sikap Berwirausaha	Berpikir Kreatif dan Inovatif	Saya berkeinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru	0,768

Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor
		Saya merupakan seseorang yang tidak mudah menyerah dalam menemukan hal baru	0,781
		Saya paham bahwa seorang wirausahawan perlu kreatif dan inovatif	0,777
		Saya suka mencari dan mencoba ide baru	0,831
		Saya senang meniru hasil orang lain	0,497
	Tertarik dengan Peluang	Saya dapat melihat banyak peluang untuk memulai sebuah usaha	0,852
		Saya mengerti bahwa seorang wirausahwan harus peka terhadap peluang usaha yang ada	0,790
		Untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha, saya terus mencari peluang usaha	0,858
		Saya tidak tertarik berwirausaha walaupun saya dapat melihat banyak peluang usaha	0,569
		Saya paham dengan memanfaatkan peluang usaha secara benar dan konsisten, saya akan memperoleh keuntungan	0,864
	Suka Tantangan dan Pandangan Positif	Saya dapat menerima kritikan dan saran	0,777
		Saya selalu berpikir positif atas segala hal yang terjadi dalam hidup saya	0,850
		Saya merasa bahwa kegagalan yang saya alami merupakan kesuksesan yang tertunda	0,784
		Saya menyukai tantangan untuk melatih diri saya	0,868

Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor
		Saya tidak mampu menghadapi tantangan dalam berwirausaha	0,662
Berani Ambil Resiko		Saya berani mengambil resiko dari tindakan yang saya lakukan	0,843
		Saya berani mengambil keputusan dengan mempertimbangkan resikonya	0,837
		Saya memiliki kemampuan untuk menanggung segala resiko usaha	0,843
		Saya siap menghadapi kemungkinan terburuk dalam berwirausaha	0,800
Berjiwa Pemimpin		Saya tidak tahu harus mengambil langkah apa saat mengatasi beberapa resiko yang akan ditemui dalam menjalankan usaha	0,729
		Saya memiliki jiwa kepemimpinan pada saat berkelompok	0,764
		Saya memiliki kemauan untuk mengambil inisiatif	0,822
		Saya dapat bekerja sama dengan orang lain	0,708
		Saya merupakan seorang pendengar dan pemberi arahan yang baik	0,847
		Saya tidak yakin berwirausaha, karena takut tidak dapat mengendalikan karyawan saya	0,751

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023



Gambar 3.2 Model Penelitian Pertama

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Syarat validitas dan reliabilitas data harus terpenuhi agar pernyataan dapat diterima.

2. Pengujian Validitas

Ketika suatu instrument valid, instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur (Sugiyono, 2018). Menurut Chin apabila seluruh konstruk menunjukkan nilai *loading factor* > 0,6 artinya adalah konstruk valid (Ghozali & Latan, 2019). *Convergent validity* dapat dilihat di *outer loading*.

Tabel 3.13 Loading Factor Model Penelitian Pertama

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Ekspektasi Pendapatan (X2)	Sikap Berwirausaha (X3)	Intensi Berwirausaha (Y)
X11	0,585			
X110	0,808			
X111	0,835			
X112	0,830			
X113	0,809			
X114	0,838			
X115	0,527			
X116	0,967			
X117	0,693			
X118	0,694			
X119	0,718			
X12	0,942			
X120	0,749			
X13	0,386			
X14	0,817			
X15	0,844			
X16	0,853			
X17	0,805			
X18	0,683			
X19	0,728			
X21		0,694		
X210		0,890		
X22		0,828		
X23		0,884		
X24		0,832		
X25		0,755		
X26		0,809		
X27		0,849		
X28		0,545		
X29		0,946		
X31			0,768	
X310			0,864	
X311			0,777	
X312			0,850	
X313			0,784	
X314			0,868	
X315			0,662	
X316			0,843	

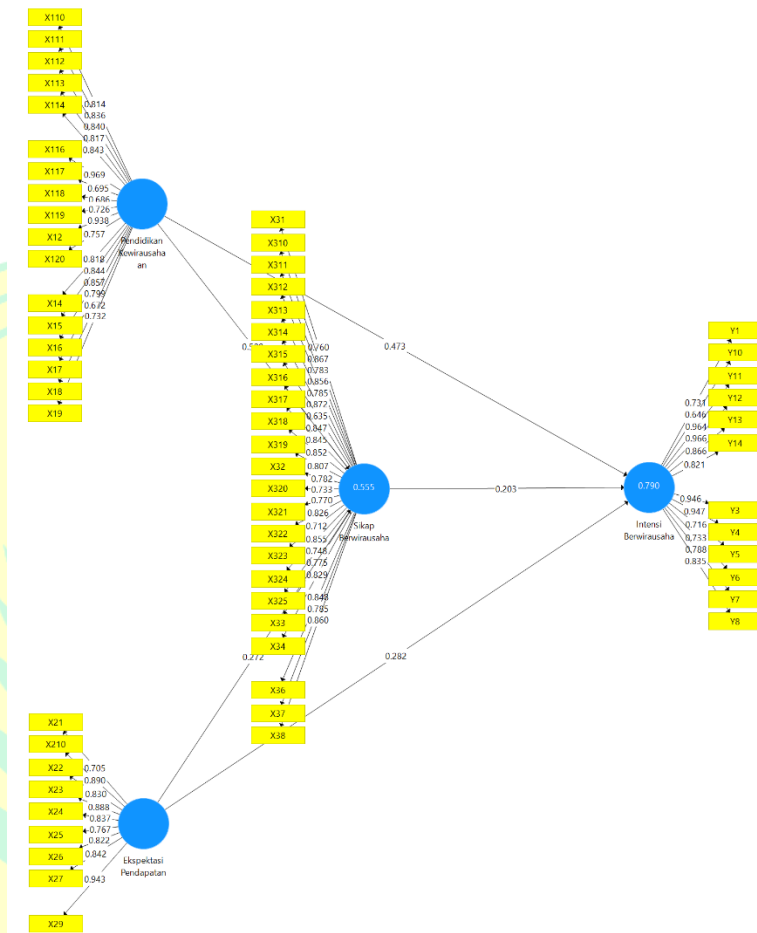
	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Ekspektasi Pendapatan (X2)	Sikap Berwirausaha (X3)	Intensi Berwirausaha (Y)
X317			0,837	
X318			0,843	
X319			0,800	
X32			0,781	
X320			0,729	
X321			0,764	
X322			0,822	
X323			0,708	
X324			0,847	
X325			0,751	
X33			0,777	
X34			0,831	
X35			0,497	
X36			0,852	
X37			0,790	
X38			0,858	
X39			0,569	
Y1				0,731
Y10				0,639
Y11				0,967
Y12				0,968
Y13				0,855
Y14				0,801
Y15				0,549
Y2				0,407
Y3				0,948
Y4				0,955
Y5				0,705
Y6				0,736
Y7				0,769
Y8				0,828
Y9				0,516

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.13, nilai *loading factor* > 0,6 digunakan untuk memenuhi nilai *convergent validity*. Indikator tersebut harus dikerluarkan dari penelitian jika nilai *loading factor* < 0,6, karena

hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak cukup untuk mengukur variabel laten secara akurat. Data diolah sekali lagi hingga memenuhi nilai *convergent validity* setelah pernyataan yang tidak memenuhi dihilangkan. Seperti yang ditunjukkan, untuk variabel pendidikan kewirausahaan ada tiga pernyataan yaitu X11, X13, dan X15 yang masing-masing memiliki nilai $< 0,6$ sehingga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Pernyataan pendidikan kewirausahaan yang tidak valid harus dihapus. Selain itu, pada variabel ekspektasi pendapatan ada satu pernyataan yaitu X28 yang nilainya $< 0,6$ sehingga dianggap pernyataan tersebut tidak valid dan harus dihapus. Kemudian, dua pernyataan yaitu X35 dan X39 pada variabel sikap berwirausaha memiliki nilai $< 0,6$ membuat pernyataan tersebut tidak valid dan harus dihapus. Lalu tiga pernyataan yaitu Y2, Y9, dan Y15 pada variabel intensi berwirausaha memiliki nilai $< 0,6$ menjadikannya tidak valid dan harus dihapus. Untuk pernyataan yang telah valid maka dipergunakan dalam model kedua.

Berikutnya, gambar 3.3 menggambarkan model penelitian kedua dan tabel 3.14 berikut mencantumkan hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua:



Gambar 3.3 Model Penelitian Kedua

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 3.14 Loading Factor Model Penelitian Kedua

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Ekspektasi Pendapatan (X2)	Sikap Berwirausaha (X3)	Intensi Berwirausaha (Y)
X110	0,814			
X111	0,836			
X112	0,840			
X113	0,817			
X114	0,843			
X116	0,969			
X117	0,695			
X21		0,705		
X22		0,890		
X23		0,830		
X24		0,880		
X25		0,767		
X26		0,822		
X27		0,943		
X29				
X31			0,660	
X310			0,867	
X311			0,875	
X312			0,858	
X313			0,785	
X314			0,872	
X315			0,826	
X316			0,635	
X317			0,647	
X318			0,845	
X319			0,852	
X32			0,807	
X320			0,782	
X321			0,733	
X322			0,826	
X323			0,712	
X324			0,855	
X325			0,748	
X326			0,775	
X327			0,823	
X328			0,848	
X33			0,795	
X34			0,860	
X36			0,212	
X37			0,282	
X38			0,282	
Y1				0,946
Y10				0,731
Y11				0,849
Y12				0,964
Y13				0,966
Y14				0,966
Y2				0,821
Y3				0,947
Y4				0,716
Y5				0,733
Y6				0,788
Y7				0,855
Y8				0,855

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Ekspektasi Pendapatan (X2)	Sikap Berwirausaha (X3)	Intensi Berwirausaha (Y)
X118	0,686			
X119	0,726			
X12	0,938			
X120	0,757			
X14	0,818			
X15	0,844			
X16	0,857			
X17	0,799			
X18	0,672			
X19	0,732			
X21		0,705		
X210		0,890		
X22		0,830		
X23		0,888		
X24		0,837		
X25		0,767		
X26		0,822		
X27		0,842		
X29		0,943		
X31			0,760	
X310			0,867	
X311			0,783	
X312			0,856	
X313			0,785	
X314			0,872	
X315			0,635	
X316			0,847	
X317			0,845	
X318			0,852	
X319			0,807	
X32			0,782	
X320			0,733	
X321			0,770	
X322			0,826	
X323			0,712	
X324			0,855	
X325			0,748	
X33			0,775	
X34			0,829	

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Ekspektasi Pendapatan (X2)	Sikap Berwirausaha (X3)	Intensi Berwirausaha (Y)
X36			0,848	
X37			0,785	
X38			0,860	
Y1				0,731
Y10				0,646
Y11				0,964
Y12				0,966
Y13				0,866
Y14				0,821
Y3				0,946
Y4				0,947
Y5				0,716
Y6				0,733
Y7				0,788
Y8				0,835

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.14 dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* pada semua pernyataan memiliki nilai $> 0,6$, maka semua nilai pada pernyataan model penelitian kedua dianggap valid. Sehingga dapat disimpulkan model penelitian kedua layak untuk digunakan, maka peneliti menggunakan model penelitian kedua.

3. Pengujian Reliabilitas

Sesudah seluruh pernyataan dikatakan valid, langkah berikutnya yaitu menghitung nilai reliabilitas setiap konstruk tersebut. Pada saat melakukan uji reliabilitas, nilai *composite reliability* $> 0,7$ agar dapat dianggap reliabel.

Tabel 3.15 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,969

Variabel	Composite Reliability
Ekspektasi Pendapatan	0,955
Sikap Berwirausaha	0,977
Intensi Berwirausaha	0,965

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis sumber dan informasi untuk penelitian ini. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari siswa SMKN 40 Jakarta melalui rangkaian kuesioner terstruktur. Metode penelitian ini dalam mengumpulkan datanya menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pernyataan atau pernyataan tertulis. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan secara langsung sehingga diperoleh tingkat respon yang tinggi. Data dikumpulkan di kelas-kelas siswa.

G. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2011) adalah statistik untuk analisis data dengan meringkas atau mencirikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menarik generalisasi atau inferensi yang luas. Statistik deskriptif memberikan perspektif yang luas dengan menggunakan istilah seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan lain sebagainya.

Selanjutnya, statistik inferensial merupakan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari analisis data sampel (Hadi et al., 2018).

Analisis penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan memanfaatkan aplikasi Smart PLS

3.0. Menurut Evi dan Rachbini (2022) terdapat beberapa alasan menggunakan PLS dalam suatu penelitian yaitu:

1. PLS merupakan teknik analisis data yang bekerja dengan anggapan bahwa ukuran sampel tidak harus besar dan ada distribusi residual;
2. Karena PLS dapat digunakan untuk membuat prediksi, sehingga PLS dapat digunakan untuk memeriksa hipotesis yang lemah;
3. PLS memungkinkan penggunaan analisis *series ordinary least square* (OLS) untuk meningkatkan efisiensi komputasi algoritma;
4. Diperkirakan semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan dengan PLS.

Analisa PLS-SEM melalui *outer model* dan *inner model* (Musyaffi et al., 2021). Berikut adalah prosedur pengujian PLS-SEM yang dapat digunakan dalam analisis ini:

1. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghozali dan Latan (2019) pada model ini menggambarkan cara variabel *manifest* atau variabel yang dapat diamati menunjukkan variabel laten yang perlu dinilai (Ghozali & Latan, 2019). Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan dua uji yang digunakan di *outer model*.

a. *Convergent Validity*

Menurut Chin dalam Ghozali dan Latan (2019) suatu indikator dapat dianggap mempunyai validitas apabila nilai *loading factor* diatas 0,6. Dengan kata lain, jika *loading factor* kurang dari 0,6 maka akan dieliminasi atau tidak dimasukkan ke dalam model.

b. *Discriminant Validity*

Menurut Ghozali dan Latan (2019) *cross loading* antara indikator dengan konstraknya dapat digunakan untuk menilai indikator reflektif atau validitas diskriminan. Jika dibandingkan dengan konstruk lainnya, suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai tertinggi kepada konstruk yang dituju. Dengan membandingkan *Square Root of Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model adalah cara lain untuk menilai validitas diskriminan. Jika ditemukan nilai $AVE > 0,05$, berarti semua variabel model memenuhi persyaratan validitas diskriminan dan akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

c. *Composite Reliability*

Menurut Ghozali dan Latan (2019) evaluasi reliabilitas instrumen dalam satu model penelitian merupakan tujuan dari uji *composite reliability*. Konsep memiliki reliabilitas yang kuat atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini dapat

diandalkan atau konsisten jika semua nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$.

d. Cronbach Alpha

Bukan hanya *composite reliability*, *cronbach alpha* juga mendukung uji reliabilitas. Variabel dapat dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,7$.

2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghozali dan Latan (2019) model struktural menggambarkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Berikut merupakan pengujian yang ada pada *inner model*:

a. R-Square (R^2)

Pengujian *R-Square* dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel laten endogen tertentu memiliki pengaruh yang substantif terhadap variabel laten eksogen (Ghozali & Latan, 2019). Nilai *R-Square* 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menandakan model “kuat”, “moderat”, dan “lemah”.

b. Predictive-Relevance (Q^2)

Selain dari nilai R^2 , *predictive relevance* (Q^2) digunakan untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model dan juga estimasi parameter yang dilakukan. Jika nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, jika < 0 menunjukkan kurang mempunyai *predictive relevance*.

c. F-Square (F^2)

Pengujian *F-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relative dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali dan Latan (2019) tolak ukur dalam *F-Square* yaitu 0,35 menunjukkan pengaruh besar, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang dan 0,02 menunjukkan pengaruh kecil.

3. Pengujian hipotesis

a. Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteriannya sebagai berikut:

1) Path Coefficients (Koefisien Jalur)

- a) Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik.
- b) Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values)

- a) Nilai $P\text{-Values} < 0,05$, maka pengaruh antar variabel signifikan

b) Nilai P-Values $> 0,05$, maka pengaruh antar variabel tidak signifikan

2. Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediasi. Variabel sikap berwirausaha (X3) dalam penelitian ini memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha (Y). Adapun kriteria analisis pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

- 1) Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediasi berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- 2) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediasi tidak berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.